

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Strategi Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran di kelas guru dituntut untuk berperan aktif dalam mengajar siswa agar tidak mudah bosan dan tetap bersemangat dalam belajar. Hamdani menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, tetapi juga termasuk di dalamnya materi atau paket pengajarannya.¹³

Dalam buku Bambang Warsita menjelaskan strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.¹⁴

¹³Hamdani, *Op Cit.*, hlm. 19

¹⁴Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008, hlm. 267-268

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan pendapat yang dijelaskan, dapat dikemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.

2. Strategi Diskusi Stix

Strategi diskusi stix adalah suatu strategi menggabungkan sebuah lingkaran forum luar-dalam (*inner-outer circle forum*), dimana siswa yang berada pada lingkungan luar memberi catatan dan petunjuk kepada wakil pembicara mereka dilingkaran dalam, yang sedang memperdebatkan suatu masalah. Strategi diskusi multilevel ini bersifat partisipasi dan mengasyikkan, dan yang lebih penting lagi, strategi ini memberikan peran aktif untuk dimainkan oleh setiap siswa.¹⁵ Strategi diskusi stix ini adalah suatu penggabungan dua lingkaran yang menggabungkan forum luar dan forum dalam dimana siswa yang berada dilingkaran luar memberikan kertas yang berisi jawaban.

Agus Suprijono menyatakan bahwa strategi diskusi stix merupakan strategi yang dapat membuat siswa bertanggung jawab atau belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka.¹⁶

¹⁵Andi Stix & Frank Hrbek, *Op. Cit.*, hlm. 102

¹⁶Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009, hlm. 119



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Perbedaan Strategi Diskusi Stix, Diskusi dan Talking Stick

Berbagai macam strategi yang kita ketahui di antaranya Strategi Diskusi Stix, Diskusi dan Talking Stick yaitu memiliki perbedaan di antaranya Strategi diskusi stix adalah suatu strategi menggabungkan sebuah lingkaran forum luar-dalam (*inner-outer circle forum*), dimana siswa yang berada pada lingkungan luar memberi catatan dan petunjuk kepada wakil pembicara mereka di lingkungan dalam, yang sedang memperdebatkan suatu masalah. Strategi diskusi multilevel ini bersifat partisipasi dan mengasyikkan, dan yang lebih penting lagi, strategi ini memberikan peran aktif untuk dimainkan oleh setiap siswa.¹⁷ Sementara metode diskusi adalah suatu proses interaksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran tertentu melalui cara bertukar-menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah.¹⁸ Sedangkan strategi talking stick adalah salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya.¹⁹

4. Keaktifan Belajar Siswa

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya gigih, giat, mampu, beraksi dan bereaksi. Dan keaktifan merupakan suatu kegiatan dan kesibukan. Keaktifan siswa dalam belajar meliputi fisik, mental,

¹⁷ Andi Stix & Frank Hrbek, *Op. Cit.*, hlm. 102

¹⁸ Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007, hlm. 21

¹⁹ Agus Suprijono, *Op Cit.*, hlm. 126

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

emosional. Dalam belajar keaktifan bisa disebut dengan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran.

Keaktifan merupakan kesibukan atau kegiatan dimana berfungsinya semua alat yang ada pada diri siswa dalam proses pembelajaran tersebut. Keaktifan ini bisa berupa kegiatan fisik dan psikis, dimana perbuatan fisik berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan dan lain sebagainya. Sementara perbuatan psikis berupa menggunakan khazanah/wawasan pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi.²⁰ Keaktifan ditandai dengan respon siswa terhadap stimulus yang guru berikan dan peka terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

Untuk mendapatkan hasil yang optimal siswa harus belajar dengan giat. Belajar merupakan aktivitas yang paling utama dalam upaya memberikan bekal kompetensi kepada peserta didik. Kompetensi yang diharapkan jelas akan mewujudkan perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara individu dan kolektif. Menurut Hilgard, belajar adalah suatu proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah.²¹ Keaktifan belajar merupakan suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian

²⁰Rusman, *Belajar dan Pembelajaran berbasis komputer*, Bandung: penerbit Alfabeta, 2013, hlm. 101

²¹Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008, hlm. 229

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.²²

Dengan demikian, Keaktifan dalam belajar sangat diperlukan karena tidak ada kegiatan pembelajaran tanpa ada Keaktifan belajar. Itulah sebabnya Keaktifan merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar. Sebagai nasionalitasnya hal ini juga dapat pengakuan dari berbagai ahli pendidikan. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya Keaktifan. Tanpa Keaktifan proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.

b. Jenis-jenis Keaktifandalam Belajar

Ramayulis Keaktifan Menurut, mencakup, Keaktifan jasmani dan rohani.²³ Kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di Sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Diedrich sebagai mana yang dikutip oleh Zakiyah Drajat meliputi :

1. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan interupsi.
3. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik dan pidato

²²Hartono, *Op Cit.*, hlm. 11

²³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 138

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain, berkebun, beternak.
7. *Mental activities*, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

Syaiful Bahri Djamarah dalam buku Psikologi Belajar mengatakan, jenis-jenis Keaktifan belajar sebagai berikut:²⁴

1. Mendengarkan.
2. Memandang, yaitu mengarahkan pandangan ke suatu objek.
3. Meraba, membau, mencicipi, atau mengecap yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
4. Menulis atau mencatat.
5. Membaca.
6. Membuat ikhtisar atau meringkas atau menggarisbawahi.
7. Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram, dan bagan-bagan.
8. Menyusun paper atau kertas kerja.
9. Mengingat.
10. Berpikir.
11. Latihan dan praktek.

²⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011, hlm. 38

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan klasifikasi jenis-jenis Keaktifan belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa Keaktifan belajar cukup kompleks dan bervariasi. Jika dalam proses belajar mengajar guru dapat mengoptimalkan berbagai Keaktifan siswa dengan menyelaraskan Keaktifan fisik dan psikis, tentunya siswa dalam pembelajaran lebih semangat, tidak mudah bosan dan dinamis. Dalam hal ini kreativitas guru sangat dibutuhkan untuk menghidupkan keaktifan siswa, mulai dari merencanakan pembelajaran, membuka pembelajaran, proses pembelajaran, menutup pembelajaran, maupun saat evaluasi.

c. Manfaat Keaktifan dalam Pembelajaran

Penggunaan asas Keaktifan dalam proses pembelajaran memiliki manfaat tertentu, antara lain.²⁵

1. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
2. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.
3. Memupuk kerjasama yang harmonis dikalanganpara siswa yang pada gilirannya dapat mempelacar kerja kelompok.
4. Siswa belajar bekerjasama minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.

²⁵*Ibid*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Memupuk disiplin belajar dan suasana yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah, dan mufakat.
6. Membina dan memupuk kerjasama antar sekolah dan masyarakat, dan hubungan antar guru dan orangtua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan.
7. Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistis dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindari terjadinya verbalisme.
8. Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.

5. Langkah-langkah Strategi Diskusi Stix

Langkah-langkah dari strategi diskusi stix ini sebagai berikut:

1. Guru mengatur satu lingkaran kecil deretan kursi ditengah-tengah ruang kelas di belakang setiap kursi terdapat dua atau tiga kursi tambahan, kursi menghadap ke tengah lingkaran dan menciptakan sebuah lingkaran yang besar jumlah kursi sangat bergantung pada jumlah siswa dalam kelas.
2. Pengaturan kursi tergantung berapa orang siswa disuatu kelas jika siswa yang terdiri dari 24 siswa, akan terdapat 8 kursi dalam lingkaran dalam (2 kursi untuk masing-masing perspektif) dan terdapat 16 kursi di lingkaran luar (4 siswa bertugas membantu untuk masing-masing pasangan di lingkaran dalam).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Perlu ada beberapa carik kertas berukuran kecil, kira-kira berukuran 2 x 3 cm. Ditempatkan pada sisi atas setiap kursi di bagian lingkaran luar.
4. Hanya para siswa yang duduk di kursi-kursi lingkaran dalam yang diperbolehkan bicara, sementara mereka yang duduk di lingkaran luar dapat menyerahkan kertas kepada pembicara tetapi tidak diperkenankan untuk bicara atas nama mereka sendiri.
5. Guru meminta para siswa untuk menandai setiap kertas yang mereka serahkan kepada pembicara.
6. Setiap anggota kelompok harus dinomori sebelum simulasi dimulai.
7. Ketika terjadi rotasi antara lingkaran luar dan lingkaran dalam semua siswa bernomor 1 dan 2 yang duduk di lingkaran dalam akan berpindah ke lingkaran luar.
8. Sementara nomor 3 dan 4 akan berpindah ke lingkaran dalam, Rotasi tersebut dilakukan secara terus-menerus sampai semua anggota mendapatkan kesempatan untuk ambil bagian dalam diskusi.²⁶

6. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Diskusi Stix

Andi Stix Dan Frank Hrbek berpendapat bahwa kelebihan dari strategi diskusi stix ini sebagai berikut:²⁷

²⁶Andi Stix & Frank Hrberk, *Op. Cit.*, hlm. 104

²⁷*Ibid.*, hlm. 102-105

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Strategi ini memberikan peran aktif untuk dimainkan oleh setiap siswa.
- b. Strategi diskusi ini menjadikan pembelajaran lebih mengasyikkan.
- c. Strategi diskusi menciptakan partisipatif siswa dalam belajar.
- d. Strategi ini membantu siswa untuk mengemukakan pendapatnya.
- e. Strategi ini membantu siswa berpikir kritis.

Kemudian dalam buku istarni disebutkan juga kelebihan dari diskusi stix yaitu:²⁸

- a. Pemerataan informasi pada semua siswa
- b. Keterlibatan siswa secara langsung dalam membahas pelajaran
- c. Belajar akan lebih menarik dan mengasyikkan.

Adapun kelemahan dari strategi diskusi stix ini yaitu sebagai berikut:²⁹

1. Kurangnya waktu yang diberikan untuk meneliti pandangan mereka.
2. Perlunya pengawasan lebih dari guru karena terdapat 2 kelompok yaitu kelompok lingkaran luar dan kelompok lingkaran dalam.
3. Ketertinggalannya siswa yang kurang pintar.
4. Strategi ini dimonopoli oleh siswa-siswa yang pintar.

²⁸Istarni, *58 Model Pembelajaran Aktif*, Medan:Media Perkasa, 2004,hlm.129

²⁹Diarty Agus, *Strategi Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Pekanbaru: Cendikia Insani, 2006, hlm. 64-65

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Hubungan Strategi Diskusi Stix dengan Keaktifan Belajar Siswa

Wina Sanjaya mengatakan bahwa, strategi pembelajaran adalah sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³⁰

Strategi pembelajaran adalah suatu hal yang penting, ada banyak sekali strategi-strategi pembelajaran yang bisa digunakan dan saat ini dalam pembelajaran yang dibutuhkan adalah strategi yang bisa membuat siswa aktif dalam mengikuti semua proses belajar mengajar, dan salah satu strategi yang bisa mengaktifkan siswa adalah strategi diskusi stix yang merupakan suatu strategi menggabungkan sebuah lingkaran forum luar-dalam (*inner-outer circle forum*), di mana siswa yang berada pada lingkungan luar memberi catatan dan petunjuk kepada wakil pembicara mereka dilingkaran dalam, yang sedang memperdebatkan suatu masalah. Strategi diskusi multilevel ini bersifat partisipasi dan mengasyikkan, dan yang lebih penting lagi, strategi ini memberikan peran aktif untuk dimainkan oleh setiap siswa.³¹

Dengan adanya diskusi stix ini siswa menjadi lebih aktif dalam belajar karena di strategi ini terdapat suatu diskusi yang mengajak siswa secara bergantian untuk menyampaikan pendapat masing-masing dalam suatu lingkaran diskusi, disini tidak ada yang pintar dan bodoh tetapi semuanya mendapat giliran untuk berbicara. Dengan begitu maka mempengaruhi Keaktifan belajar siswa tersebut.

³⁰Mardia Hayati & Nurhasnawati, *Desain Pembelajaran*, Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatera, hlm. 37

³¹Andi Stix & Frank Hrbek, *Op. Cit.*, hlm. 102

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan pengetahuan peneliti setelah membaca dan memahami dari berbagai sumber baik dari pustaka fakultas maupun pustaka Universitas, penelitian yang relevan dengan penelitian penulis adalah pertama penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan oleh Rahma Indriani pada tahun 2015 dengan judul: **Penerapan Strategi Diskusi Stix untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V Sekolah Negeri Dasar 004 Pulau Bayur Kecamatan Cerenti Kabupaten Singingi**. Pada sebelum tindakan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS hanya mencapai 44,5%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata keaktifan belajar siswa meningkat yaitu pada siklus pertama dengan mencapai 65,1% atau keaktifan belajar siswa tergolong “cukup tinggi” karena 65,1% berada pada rentang 56-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82,4% atau keaktifan belajar siswa telah tergolong “tinggi” karena 81% berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu di atas 75%. Dengan demikian, penerapan strategi diskusi stix dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 004 Pulau Bayur Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan Mariyati Wahyuningsih terletak pada

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

variabel x meneliti tentang diskusi stix. Sedangkan yang membedakan penelitian Rahma Indriani dengan penelitian yang penulis lakukan adalah variabel, tempat dan kelas di mana penelitian Rahma Indriani adalah variabel y meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 004 pulau bayur.³² Sedangkan penelitian yang penulis teliti terletak pada variabel y meningkatkan Keaktifan belajar siswa pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah.

Kedua, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan oleh Mariyati Wahyuningsih pada tahun 2010 dengan judul: **Penerapan Strategi Diskusi Stix untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Materi Matematika Geometri dan Pengukuran Di Kelas V SD Negeri Tonjang 1.** Minat siswa dalam proses pembelajaran meningkat dengan penerapan strategi diskusi stix, yaitu pada siklus I rata-rata minat belajar siswa hanya mencapai rata-rata 75% meningkat menjadi 91,80% pada siklus II.³³ Adapun persamaan antara peneliti dengan Mariyati Wahyuningsih yaitu pada variabel x meneliti tentang diskusi stix. Sedangkan yang membedakan penelitian Mariyati Wahyuningsih dengan penelitian yang diteliti adalah variabel Y yang digunakan. Peneliti menggunakan variabel y Keaktifan siswa tempat

³²Rahma Indriani, *Penerapan Strategi Diskusi Stix untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di kelas V Sekolah Dasar Negeri 004 Pulau Bayur Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi*, Skripsi FTK UIN SUSKA RIAU Pekanbaru, 2015.

³³Mariyati Wahyuningsih, *Penerapan Strategi Diskusi Stix untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Materi Matematika Geometri dan Pengukuran Di Kelas V SD Negeri Tonjang 1*, Pekanbaru, 2010.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitiannya yaitu di SD Negeri 001 Sawah sedangkan Mariyati Wahyuningsih menggunakan variabel y minat siswa tempat penelitiannya yaitu Sd Negeri Tonjang 1. Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan Mariyati Wahyuningsih terletak pada variabel x meneliti tentang diskusi stix. Sedangkan yang membedakan penelitian Mariyati Wahyuningsih dengan peneltian yang penulis lakukan adalah variabel, tempat dan kelas di mana penelitian Mariyati Wahyuningsih adalah variabel y meningkatkan minat belajar siswa pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 004 Negeri Tonjang 1. Sedangkan penelitian yang penulis teliti terletak pada variabel y meningkatkan Keaktifan belajar siswa pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah.

f. Indikator Keberhasilan**1. Indikator Kinerja****a. Indikator Aktivitas Guru**

- 1) Guru mengatur satu lingkaran kecil deretan kursi ditengah-tengah ruang kelas, di belakang setiap kursi terdapat dua atau tiga kursi tambahan membentuk kursi menghadap ke tengah lingkaran dan menciptakan sebuah lingkaran yang besar serta mengatur jumlah kursi sangat bergantung pada jumlah siswa dalam kelas.
- 2) Guru membagi di kelas yang terdiri dari 24 siswa, akan terdapat 8 kursi dalam lingkaran dalam (2 kursi untuk masing-masing perspektif) dan terdapat 16 kursi di lingkaran

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- luar (4 siswa bertugas membantu untuk masing-masing pasangan di lingkaran dalam).
- 3) Guru menjelaskan bahwa perlu ada beberapa carik kertas berukuran kecil, kira-kira berukuran 2 x 3 cm. Ditempatkan pada sisi atas setiap kursi di bagian lingkaran luar.
- 4) Guru menjelaskan bahwa hanya para siswa yang duduk di kursi-kursi lingkaran dalam yang diperbolehkan bicara, sementara mereka yang duduk di lingkaran luar dapat menyerahkan kertas kepada pembicara tetapi tidak diperkenankan untuk bicara atas nama mereka sendiri.
- 5) Guru meminta para siswa untuk menandai setiap kertas yang mereka serahkan kepada pembicara.
- 6) Guru mengajak setiap anggota kelompok harus dinomori sebelum simulasi dimulai.
- 7) Guru menjelaskan bahwa ketika terjadi rotasi antara lingkaran luar dan lingkaran dalam semua siswa bernomor 1 dan 2 yang duduk di lingkaran dalam akan berpindah ke lingkaran luar.
- 8) Guru meminta siswa nomor 3 dan 4 akan berpindah ke lingkaran dalam, rotasi tersebut dilakukan secara terus-menerus sampai semua anggota mendapatkan kesempatan untuk ambil bagian dalam diskusi.

b. Indikator Aktivitas Siswa

Adapun indikator Keaktifan siswa dalam penelitian ini pada mata pelajaran IPA yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa menempati deretan kursi di tengah-tengah ruang kelas.
- 2) Siswa di kelas yang terdiri dari 24 siswa, akan terdapat 8 kursi dalam lingkaran dalam (2 kursi untuk masing-masing perspektif) dan terdapat 16 kursi di lingkaran luar (4 siswa bertugas membantu untu masing-masing pasangan di lingkaran dalam).
- 3) Siswa menyiapkan beberapa carik kertas berukuran kecil, kira-kira berukuran 2 x 3 cm. Di tempatkan pada sisi atas setiap kursi di bagian lingkaran luar.
- 4) Siswa memperhatikan setiap yang duduk di kursi-kursi lingkaran dalam yang diperbolehkan bicara, sementara mereka yang duduk di lingkaran luar dapat menyerahkan kertas kepada pembicara tetapi tidak diperkenankan untuk bicara atas nama mereka sendiri.
- 5) Siswa menandai setiap kertas yang mereka serahkan kepada pembicara.
- 6) Siswa menandai kertas, setiap kelompok harus dinomori sebelum simulasi dimulai.
- 7) Siswa yang berada di rotasi antara lingkaran luar dan lingkaran dalam semua siswa bernomor 1 dan 2 yang duduk di lingkaran dalam akan berpindah ke lingkaran luar.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8) Siswa nomor 3 dan 4 akan berpindah ke lingkaran dalam, rotasi tersebut dilakukan secara terus-menerus sampai semua anggota mendapatkan kesempatan untuk ambil bagian dalam diskusi.

c. Indikator Keaktifan belajar siswa

Menurut Jamal Ma'mur Asmani karakteristik Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

1. Siswa aktif bertanya.
2. Siswa aktif mengemukakan gagasan.
3. Siswa aktif mempertanyakan gagasan orang lain dan gagasannya.
4. Siswa aktif bekerja, terlibat dan berpartisipasi.
5. Siswa aktif menyimpulkan pembelajaran.³⁴

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila tingkat Keaktifan belajar siswa di kelas IV mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam secara klasikal pada setiap indikatornya mencapai 75%. Hal ini kemudian dibuktikan dengan lembar observasi Keaktifan guru dan siswa pada setiap siklus.

g. Hipotesis tindakan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan tersebut, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika strategi diskusi stixditerapkan pada mata pelajaran IPA maka Keaktifan belajar siswa di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 SawahKecamatan KamparUtara Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan.

³⁴Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tipe Aplikasipakem (Pembelajaran Akif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan)*, Yogyakarta: Diva Press(Angkatan IKAPI), 2011, hlm. 92